

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batu alam merupakan salah satu material penyusun bumi yang keberadaannya sangat melimpah ruah serta pasar yang luas. Kekayaan sumber daya batu alam banyak dimanfaatkan oleh beberapa daerah di Indonesia dan menjadi sebuah usaha dengan skala mikro / kecil. Salah satu jenis batu yang sering diminati oleh masyarakat yaitu batu coral. Batu coral adalah material bangunan yang diambil secara langsung dari alam dan bisa digunakan tanpa melalui proses pabrik terlebih dahulu. Banyaknya permintaan pasar dan pembangunan proyek pemerintah membuat produksi batu ini menjadi semakin luas, sehingga target produksi perusahaan juga harus maksimal.

Menurut Tjiptono (2011:65) target adalah sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan suatu perencanaan target produksi merupakan sesuatu hal yang diharapkan dapat dicapai oleh suatu industri manufaktur, khususnya industri yang terfokus pada kegiatan memproduksi suatu produk jadi dan proses produksi yang ada bersifat kontinyu. Tercapainya target operasional merupakan hal yang diharapkan oleh setiap organisasi/perusahaan. Karena dengan tercapainya target, maka dapat dinilai bahwa kinerja perusahaan sangat baik. Oleh karena itu, apabila tidak tercapai maka perlu diteliti faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hal tersebut. Untuk kemudian dilakukan perbaikan atas faktor-faktor tersebut. Dalam pencapaian target perusahaan, dibutuhkan suatu proses yang terkait dengan target yang ingin dicapai. Agar dapat dicapai hasil yang maksimal dan efektif maka

perlu adanya struktur pengendalian internal yang memadai, yang bertujuan untuk mengatur langkah-langkah operasional perusahaan agar berjalan secara terorganisir dan juga efektif. Begitu halnya dengan yang terjadi pada PT. Cahaya Alam Mas Perkasa.

PT. Cahaya Alam Mas Perkasa (PT. CAMP) berdiri tanggal 09 Juli 2012, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi / penggilingan batu andhesit menjadi coral atau disebut batu split. Dengan adanya permintaan pasar dan pembangunan proyek pemerintah dengan kualitas yang baik PT. Cahaya Alam Mas Perkasa berusaha memenuhi permintaan konsumen dengan memperhatikan bahan baku yang masuk dari *supplier* / tambang dengan standart yang ditetapkan perusahaan agar menghasilkan produk yang berkualitas. PT. Cahaya Alam Mas Perkasa juga bekerjasama dengan proyek pemerintah seperti pembangunan jalan desa, membuat waduk, landasan rel kereta api dan bekerjasama dengan perusahaan swasta dalam membangun gedung atau industri. PT. Cahaya Alam Mas Perkasa bertekad untuk menjadi perusahaan berkualitas yang mampu bersaing dan memberikan kepuasan konsumen terbaik terhadap pembangunan di Indonesia. PT. Cahaya Alam Mas Perkasa memiliki komitmen untuk memberikan hasil produk yang berkualitas kepada pelanggan dengan motto "*we serve better*", sehingga di tuntutan untuk memberikan pelayanan yang profesional, berkomitmen, berkualitas dan bertanggung jawab.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu tidak tercapainya target produksi yang disebabkan oleh faktor dari kualitas bahan baku. Kualitas bahan baku yang masuk tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak

sesuai dengan *standart*. Berikut adalah data bahan baku yang masuk hingga hasil produksi yang keluar PT. Cahaya Alam Mas Perkasa :

Tabel 1.1
Pencapaian Target Produksi Tahun 2018

Bulan	Bahan Baku Masuk (Ton)	Pencapaian Target Produksi (Ton)	Selisih (Ton)
Januari	8.590,10	7.820,40	769,70
Februari	7.880,30	(6.540,25)	1.340,05
Maret	7.000,20	(5.400,20)	1.600,00
April	7.040,40	(5.610,15)	1.430,25
Mei	7.100,25	(5.700,25)	1.400,00
Juni	8.050,35	(6.680,10)	1.370,25
Juli	8.750,10	(7.200,55)	1.549,55
Agustus	8.300,50	7.550,10	750,40
September	8.290,15	7.580,00	710,15
Oktober	8.460,40	7.790,15	670,25
November	8.650,40	8.010,00	640,40
Desember	8.820,10	8.210,00	610,10

Sumber : PT. Cahaya Alam Mas Perkasa

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari bahan baku yang masuk, pencapaian target produksi hingga selisih antara bahan baku masuk dengan hasil pencapaian target produksi tidak stabil. Siklus tersebut mengakibatkan tidak tercapainya target produksi yang dimana target produksi dari PT. Cahaya Alam Mas Perkasa telah ditetapkan sebesar 7.500 ton. Bulan januari tercapainya target produksi sebesar 7.820 ton karena bahan baku yang masuk dengan pencapaian target produksi mempunyai selisih rendah. Bulan februari hingga juli tidak tercapainya target produksi yaitu dibawah 7.500 ton karena bahan baku yang masuk dengan pencapaian target produksi mempunyai selisih tinggi, dikarenakan bahan baku yang masuk dari *supplier* tidak sesuai dengan *standart* perusahaan. Bulan agustus sampai dengan desember tercapainya target produksi yaitu diatas 7.500 ton karena bahan baku yang masuk dengan pencapaian target produksi memiliki selisih rendah. Kolom selisih bahan baku masuk dengan pencapaian

target produksi diatas bertujuan untuk mengetahui apabila bahan baku yang masuk mempunyai selisih yang tinggi dari pencapaian target produksi, maka dapat dikatakan bahwa kualitas bahan baku dari *supplyer* kurang baik. Apabila bahan baku yang masuk mempunyai selisih yang rendah dari pencapaian target produksi, maka dapat dikatakan bahwa kualitas bahan baku sangat baik atau memenuhi *standart*. Misal pada bulan februari hingga juli memiliki selisih yang relatif tinggi yaitu mencapai 1.000 ton lebih antara bahan baku masuk dengan pencapaian target produksi artinya kualitas bahan baku yang masuk dari *supplyer* tidak memenuhi *standart* / kurang baik untuk diproduksi. Jika terjadi ketidakseimbangan antara bahan baku yang diterima dengan jumlah yang sudah ditentukan oleh perusahaan akan mengakibatkan perusahaan rugi. Karena banyaknya barang/bahan baku yang masuk dipabrik tidak semua dapat diproses oleh mesin produksi. Sehingga hasil produksipun tidak stabil.

Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan. Sedangkan proses produksi menurut Yamit (2011;123) adalah proses pengubahan (transformasi) dari bahan atau komponen (input) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan mennggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada. Proses produksi yang diterapkan oleh PT. Cahaya Alam Mas Perkasa diharapkan dapat mencapai suatu sasaran atau target

produksi yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya persediaan bahan baku dari *supplier*. Tujuan dari persediaan bahan baku adalah menjamin tersedianya bahan baku pada tingkat yang optimal agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana pada tingkat biaya yang minimum. Selain dari bahan baku dapat diukur dari segi mesin, tenaga kerja, dan dana yang ada apakah sudah memadai atau masih belum terpenuhi. Sehingga baik buruknya proses produksi akan terlihat pada saat proses produksi berlangsung. Jadi ketidaksesuaian antara bahan baku yang masuk dari *supplier* akan menghambat proses produksi.

PT. Cahaya Alam Mas Perkasa juga menerapkan *quality control* dengan cara yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Quality control* menurut Ishikawa (dalam Haming dan Mahfud, 2012;113) adalah mengembangkan, mendesain, memproduksi dan memberikan layanan produk bermutu yang paling ekonomis, paling berguna dan selalu memuaskan para pelanggannya. *Quality control* dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara menetapkan standar yang tepat untuk suatu produk. *Quality control* bertujuan untuk mengawasi jalannya proses produksi agar proses produksi berjalan lancar. Terdapat 9 faktor yang mempengaruhi kualitas produk dan jasa secara langsung. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut meliputi *money, market, management, man, motivation, mechine dan mechanism, method information modern*, dan persyaratan proses produksi. Masalah yang timbul yaitu karyawan terkadang lalai dalam pelaksanaan pengecekan proses produksi. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan *quality control* tidak berjalan lancar dan mengalami hambatan dalam segi waktu dan target produksi. Fenomena

tersebut sering terjadi karena keterlambatan pengecekan proses produksi oleh karyawan dan kurang telitinya karyawan dalam memilih batu yang sesuai. *Quality control* pada proses pengecekan bahan baku dan kegiatan proses produksi dilakukan dalam 4 kali sehari yaitu pada jam 09.00, 11.00, 13.00 dan 15.00.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka judul penelitian yang peneliti ambil adalah “**Analisis Pencapaian Target Produksi pada PT. Cahaya Alam Mas Perkasa Rembang**)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Pencapaian Target Produksi Pada PT. Cahaya Alam Mas Perkasa Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pencapaian target produksi pada PT. Cahaya Alam Mas Perkasa Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk mengetahui praktek yang sebenarnya di dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi agar terjaganya kepercayaan antara perusahaan terhadap pemerintah ataupun konsumen.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dipergunakan sebagai bahan referensi khususnya bagi pembaca pada waktu yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai sumber pustaka untuk menambah wacana baru.